



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DI
SMK PGRI 3 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
SARASKIA MEI CHOIRUNNISA
NPM. 21601011069**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN DI SMK PGRI
3 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:
Saraskia Mei Choirunnisa
NPM. 21601011069

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

Abstrak

Choirunnisa, Saraskia Mei. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMK PGRI 3 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. Pembimbing 2: Adi Sudrajat, M.Pd.I.

Kata Kunci : Peran Guru, Karakter, Kedisiplinan, Siswa

Guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam adalah guru yang dapat mendidik karakter siswa sesuai dengan syari'at Islam. Peran dari guru pendidikan agama Islam tersebut membentuk tingkah laku siswa yang sebelumnya kurang baik menjadi baik, dan yang sebelumnya baik menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam selain mentransfer ilmu Agama juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan syari'at Islam dan budaya bangsa Indonesia.

Dari latar belakang maka peneliti mempunyai fokus penelitian, sebagai berikut: bagaimana kondisi kedisiplinan siswa kelas X Otomotif B, bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas X Otomotif B di SMK PGRI 3 Malang dan kendala guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas X Otomotif B?, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi kedisiplinan siswa kelas X Otomotif B, mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas X Otomotif B di SMK PGRI 3 Malang dan mendeskripsikan kendala guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas X Otomotif B. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari manusia atau informan yaitu guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum, kepala sekolah, dan siswa kelas X Otomotif B. Dokumen berupa foto dan data siswa kelas X Otomotif B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan pengamatan lebih lama, wawancara lebih mendalam, diskusi ahli, diskusi teman sejawat, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas X Otomotif B di SMK PGRI 3 Malang sudah baik, dimana guru pendidikan agama Islam telah mengajarkan dan membimbing siswa untuk selalu berkarakter disiplin yang baik. Adapun kendala yang ditemui guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah faktor internal atau faktor dari dalam yaitu kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa bahwa berkarakter disiplin itu penting, serta ada faktor eksternal yakni faktor yang dipengaruhi dari luar seperti pergaulan teman sebaya yang kurang baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mana sangat penting sekali bagi kehidupan setiap manusia. Karena dengan melalui pendidikan setiap orang bisa belajar tentang berbagai hal, mulai dari ilmu pengetahuan dan pemahaman, bagaimana cara mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang, dan masih banyak lagi pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan melalui pendidikan. Ada Undang-undang yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang R.I No.20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1 ayat 1), mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan seseorang, masyarakat, Bangsa dan Negara, (Damanik, 2009:3).

Dilihat dari pengertian dari pada pendidikan pada undang-undang tersebut, bisa kita simpulkan bahwa pendidikan dan aspek karakter sangat erat hubungannya dalam suatu komponen pendidikan, tapi masih banyak pula aspek-aspek lain yang saling berhubungan, yaitu seperti kepribadian, keterampilan serta kecerdasan dengan cara mempertimbangkan apa kebutuhan siswa. Dapat kita ketahui setelah melihat dari hal tersebut, bahwa pengembangan karakter di dalam pelaksanaan pendidikan di Negara ini benar-benar tidak bisa kita biarkan begitu saja. Apalagi jika kita melihat bagaimana

moral-moral anak bangsa di Indonesia kini yang makin hari makin menjadi-jadi jika kita lihat dari banyaknya fenomena yang terjadi.

Menurut hasil dari diskusi yang dilaksanakan di salah satu Universitas di Jawa Barat, pendidikan nasional disini benar-benar dianggap gagal total dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik. Dalam hal ini pemerintah berupaya keras bagaimana cara agar anak bangsa dapat terbaiki moral serta karakter kedisiplinannya, dengan cara mengimplementasikan perubahan kurikulum yang mana merupakan unsur terpenting dalam sebuah pendidikan. Berkaitan dengan adanya perubahan kurikulum, semua pihak dari berbagai lembaga telah menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis karakter dan berbasis kompetensi, karena dianggap dapat membekali tiap peserta didik dari setiap sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi, (Mulyasa, 2013:6)

Pada tahun 2013, pemerintah memperkenalkan sebuah kurikulum baru yang berbasis kompetensi dan karakter yang kita sebut kurikulum 2013. Melalui implementasi kurikulum 2013 ini, peserta didik diharapkan untuk mandiri dalam meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya. Mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari, (Mulyasa, 2013:7). Dalam hal ini, bisa kita ketahui bahwa peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan berkarakter, yang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai moral

keagamaan dan kedisiplinan untuk selalu taat, patuh terhadap tata tertib sekolah serta guru pendidikan agama Islam juga dapat membantu dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa sejak dini, jadi dapat kita lihat bahwa bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang dapat ikut serta membentuk karakter siswa, melainkan guru-guru mata pelajaran lain pun bisa berperan untuk memperbaiki dan mendidik karakter siswa dengan kedisiplinan yang baik.

Kurangnya kesadaran dalam kedisiplinan akan menjadi salah satu faktor terbesar dalam bertingkah laku, pembelajaran dan karakter setiap siswa. Jadi, hal yang paling utama harus dibentuk terlebih dahulu adalah karakter disiplin pada diri siswa. Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk karakter siswa, perlu adanya pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangat berperan penting, jadi sangatlah penting untuk ditanamkan setiap pribadi siswa maupun masyarakat. Secara tidak langsung, dengan terbentuknya karakter kedisiplinan siswa dapat mengendalikan dan mengontrol setiap apapun yang ingin mereka kerjakan. Dari sini dapat kita lihat, betapa pentingnya setiap orang harus memiliki karakter kedisiplinan sejak dini, karena jika tidak, mereka tidak akan memiliki hidup dengan teratur dan tertata, dan akhirnya hidup akan merugi. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-'Ashr yang mana isi pokok kandungannya yakni: "Bahwa setiap manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik". Dilihat dari isi kandungan surat tersebut, telah dijelaskan bahwa setiap manusia harus bisa memanfaatkan

waktu dengan sebaik-baiknya dan diisi dengan pekerjaan atau kegiatan yang baik pula. Contohnya, pekerjaan yang sangat baik dan mulia yaitu melaksanakan sholat fardhu lima waktu dalam sehari, jika melaksanakan sholat terlambat dari waktu yang telah ditentukan, maka akan merugi manusia tersebut. Oleh karenanya, kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW wajib menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan menghargai waktu dengan bijak.

Kedisiplinan adalah suatu aktifitas yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa. Kedisiplinan harus dibina dan dibiasakan, karena kedisiplinan akan berdampak baik bagi tiap siswa jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan yang terarah akan dapat menghindari dari pengaruh-pengaruh negatif yang datang. Jadi, dengan adanya kedisiplinan yang terarah maka secara otomatis akan meningkatkan kemampuan minat belajar siswa, dengan demikian tujuan awal setiap siswa yang menuntut ilmu, yaitu keberhasilan akan dicapai dengan mudah oleh siswa.

Kedisiplinan juga memiliki hubungan sangat erat dengan pendidikan, terutama pada pendidikan karakter yang diperuntukkan dalam proses peningkatan hasil belajar mengajar. Pada mulanya, sifat dari pendidikan adalah mutlak, baik dalam kehidupan pribadi/perorangan, sosial, keluarga, bangsa dan Negara, maju atau tidaknya suatu Negara tergantung pada mutu pendidikan yang ada pada Negara tersebut. Namun, pentingnya peranan kedisiplinan dalam setiap kehidupan manusia masih jarang diperhatikan, sehingga pendidikan dan aplikasi tentang kedisiplinan sangat jarang diterapkan di kehidupan sehari-hari bahkan di lembaga

pendidikan sekalipun. Kata disiplin merupakan kata yang sangat mudah diucapkan namun sulit untuk diterapkan.

Berdasarkan dari kebanyakan karakter siswa yang ada pada setiap sekolah ternyata masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan tata tertib sekolah, seperti tidak berseragam lengkap, tidak hormat kepada guru, sering melanggar peraturan sekolah, datang terlambat, tidak adanya kedisiplinan ketika pembelajaran akan dimulai, dan masih banyak lainnya. Disini, guru berusaha untuk membentuk karakter kedisiplinan yang awalnya banyak yang tidak mematuhi aturan akan segera dipatuhi. Setelah peneliti mengamati di sekolah SMK PGRI 3 Malang, peneliti menemukan banyak karakter siswa yang berbeda-beda ketika berada di area sekolah, seperti saat guru menjelaskan materi di dalam kelas, masih peneliti temui beberapa siswa tertidur, ada yang bergurau, ada yang mengobrol sendiri dengan temannya, bahkan terkadang saat guru meninggalkan kelas sebentar untuk mengambil kapur, ada beberapa siswa yang ke kantin untuk membeli jajan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa yang bersekolah di SMK PGRI 3 Malang secara lebih mendalam serta bagaimana implementasi dari seorang guru terkhusus guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, peneliti pun juga dapat mencari informasi dari pengajar khususnya guru pendidikan agama Islam dan sekolah SMK PGRI 3 Malang.

Peran sangatlah dibutuhkan oleh guru (khususnya guru pendidikan agama Islam), karena dengan adanya peran dari guru, maka akan dengan

memudahkan sekaligus membantu dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa, serta sekaligus dapat membantu mengubah perilaku siswa yang tadi nya tidak mematuhi perturan menjadi mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah dan guru, yang mulanya tidak sopan kepada guru kini menjadi berperilaku sopan, serta siswa pun akan memiliki akhlak yang baik secara tidak langsung. Dari sinilah peran seorang guru benar-benar sangat diperlukan guna untuk merubah sikap siswa yang tidak menaati aturan menjadi menaati peraturan agar kelak siswa tersebut menjadi lulusan yang baik dan bermanfaat bagi bangsa, Negara dan masyarakat.

Demikian berdasarkan permasalahan yang ada di SMK PGRI 3 Malang, peneliti dengan ini mengangkat judul penelitian yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMK PGRI 3 Malang”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang?
3. Apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kondisi kedisipinan siswa di SMK PGRI 3 Malang
2. Mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang
3. Mendeskripsikan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Sebagai salah satu bahan informasi bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya untuk selalu lebih berkembang serta maju dengan konsep-konsep baru yang akan diterapkan.
- b. Sebagai pengetahuan penulis dan sekaligus dalam menyusun karya ilmiah.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang diteliti.
- b. Bagi kepala sekolah untuk bisa meningkatkan peran guru atau untuk mengoptimalkan dan mengembangkan karakter kedisiplinan.
- c. Bagi guru dapat untuk meningkatkan peran strategis karakter kedisiplinan.

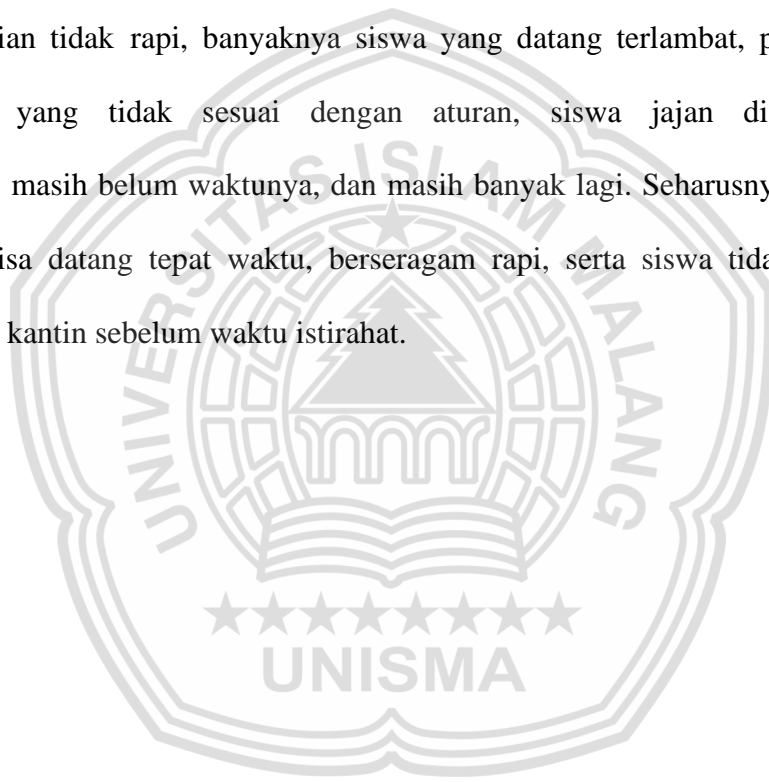
- d. Bagi siswa, untuk meningkatkan karakter kedisiplinannya.
- e. Serta bagi penulis sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memperoleh pengertian yang sama pada istilah yang digunakan dalam penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Peran: adalah seseorang yang memiliki satu posisi yang mana diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan karakternya.
2. Guru pendidikan agama Islam: merupakan tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang nilai-nilai keagamaan yang diketahuinya, dengan tujuan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami serta memiliki karakter yang baik, sikap dan perilaku yang sesuai berdasarkan ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk sekedar mengajar di dalam kelas dan di sekolah melainkan guru pendidikan agama Islam bisa berupaya untuk membentuk kedisiplinan siswa, serta menanamkan ajaran-ajaran Islam yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu pada setiap siswa. Di kelas X Otomotif B ini terdapat 1 guru pendidikan agama Islam.
3. Karakter Kedisiplinan: merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati peraturan, hukum atau perintah. Jadi jika karakter kedisiplinan ini benar-benar diterapkan maka akan membawa keburuntungan dan keuntungan bagi siswa atau

pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Misalnya saja siswa menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan atau tata tertib yang sudah diterapkan dalam lingkungan sekolah. Namun kenyataannya, di sekolah ini, peneliti menemui masih ada beberapa siswa yang masih belum mematuhi segala bentuk peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, misalnya banyak siswa yang berpakaian tidak rapi, banyaknya siswa yang datang terlambat, potongan rambut yang tidak sesuai dengan aturan, siswa jajan di kantin padahal masih belum waktunya, dan masih banyak lagi. Seharusnya, siswa harus bisa datang tepat waktu, berseragam rapi, serta siswa tidak boleh jajan di kantin sebelum waktu istirahat.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam kelas X Otomotif B di SMK PGRI 3 Malang, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kedisiplinan siswa SMK PGRI 3 Malang

Setelah dilakukan penelitian di sekolah ini, peneliti melihat langsung bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang ketika di dalam kelas saat pembelajaran maupun ketika di lingkungan sekolah. Peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang belum dapat menerapkan karakter kedisiplinan yang telah diajarkan dengan baik, seperti datang terlambat, memakai seragam masih ada yang tidak rapi, rambut tidak rapi, kemudian jika di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, peneliti mendapati ada beberapa siswa yang belum disiplin, seperti bergurau saat guru sedang menjelaskan materi, dalam hal mengerjakan dan pengumpulan tugas juga ada beberapa yang belum disiplin. Oleh karena itu, disini peran guru pendidikan agama Islam menjadi penting dalam membantu untuk menyadarkan pada siswa bahwa menerapkan kedisiplinan itu sangat penting agar nantinya mereka akan menjadi pribadi yang memiliki kedisiplinan tinggi dan dapat menjadi generasi yang bisa mengharumkan bangsa dan Negara

2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang

Guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas X Otomotif B Malang sudah berperan cukup baik, dimana guru pendidikan agama Islam sudah melakukan peranannya seperti guru sebagai pendidik, yaitu guru pendidikan agama Islam sudah mendidik dan mengembangkan disiplin diri siswa. Guru sebagai pengajar, yaitu disini guru pendidikan agama Islam sudah dengan baik mengajarkan tentang disiplin yang baik. Guru sebagai teladan, yaitu guru sudah memberikan contoh sifat disiplin yang baik yang mana nantinya siswa akan mencontohnya. Guru sebagai pembimbing, yaitu guru pendidikan agama Islam sudah membimbing dan mendampingi siswa untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah dan agar selalu berperilaku disiplin. Guru sebagai pemimpin dan *leader* yaitu guru pendidikan agama Islam mengatur siswanya untuk berperilaku disiplin. Guru sebagai penasehat dan motivator yaitu guru pendidikan agama Islam telah memotivasi serta menasehati siswa agar selalu memiliki sifat disiplin. Serta guru sebagai evaluator, yaitu guru pendidikan agama Islam selalu mengevaluasi hasil akademis ataupun tingkah laku peserta didik. Dengan peran tersebut, guru juga sembari menanamkan pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa ketika dalam proses pembelajaran dan juga di luar kelas. Pembentukan karakter kedisiplinan menjadi prioritas utama di sekolah SMK PGRI 3 Malang ini,

karena sekolah ini memiliki motto “*success by discipline*” yang artinya kesuksesan berawal dari kedisiplinan.

3. Kendala guru guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Malang

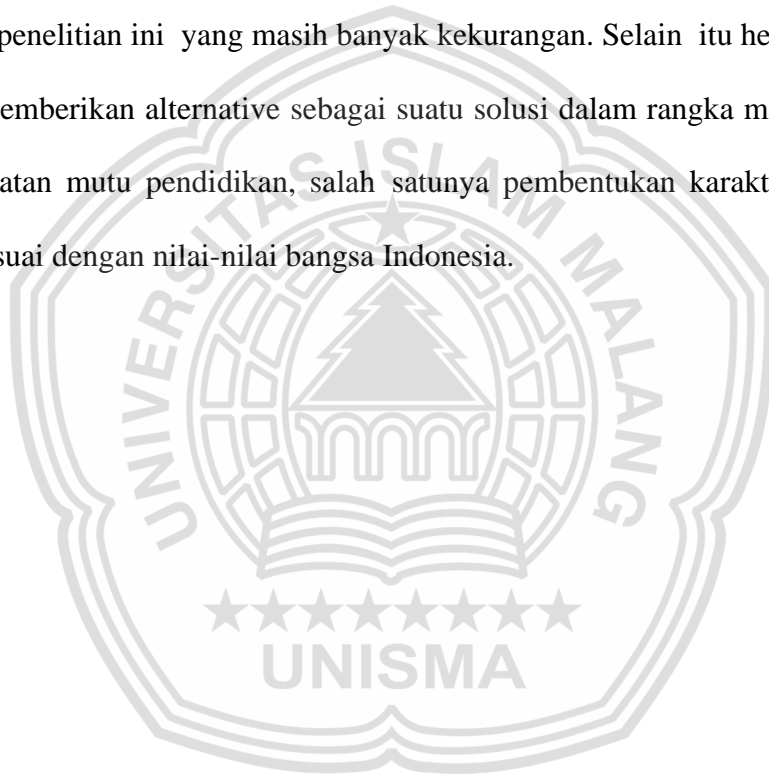
Kendala yang ditemui dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas X Otomotif B adalah faktor internal seperti kurangnya kesadaran dalam diri siswa jika karakter disiplin itu perlu. Kemudian ada faktor eksternal seperti pergaulan teman sebaya di luar lingkungan sekolah yang kurang baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMK PGRI 3 Malang). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program pemerintah yaitu pembentukan karakter peserta didik. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Bagi pendidik, pendidik tetap meningkatkan peran guru sebagai pendidik, pengajar, teladan, pembimbing, pemimpin, penasehat dan motivator, serta evaluator dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yang berbudi luhur. Pelaksanaan dari peran guru pendidikan agama Islam pun harus ditingkatkan lagi karena dengan pelaksanaan langsung yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam akan menghasilkan siswa-siswa yang disiplin pada tata tertib sekolah serta tidak ingin melanggar peraturan

2. Bagi siswa, diharapkan bisa mematuhi peraturan yang ada di dalam lingkungan sekolah, dan bisa disiplin serta mengamalkan ilmu yang telah didapatkan di sekolah. Dengan demikian siswa akan mempunyai intelektual yang tinggi dan karakter kedisiplinan yang mulia di hadapan manusia bahkan dihadapan Allah SWT.
3. Bagi penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini yang masih banyak kekurangan. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternative sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan mutu pendidikan, salah satunya pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Abrasyi, M. Athiyah. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. (1985). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Amriko.
- Afifulloh. (2017). *Profesionalisme Guru Pada Program madrasah education development project (MEDP)*. Semarang.
- Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2004). Surabaya: Al Hidayah
- Depdiknas. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: PT Balitbang Depdiknas
- Mulyasa E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- _____ (2011). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: remaja Rosdakarya
- _____ (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Husaini, Usman. (2009). *Motivasi Dalam Bekerja Karyawan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Grup.
- Singgih D. Gunarsa (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Suharsini, Ariokunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali-al Iman. (2009). *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin, terj. Abdul Rosyad Siddiq*. Jakarta: PT Media Eka Sarana.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: PT. Alfabeta
- Tohirin. (2005). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Grup.

- Kusuma, Dharma. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: PT Nusa Media.
- Singgih D. Gunarsa. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tulus, Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

